

THE EFFECT OF AUDIT FEE, WORK EXPERIENCE, COMPETENCE, AND INDEPENDENCE ON AUDIT QUALITY WITH EDITOR ETHICS AS A MODERATING VARIABLE

PENGARUH AUDIT *FEE*, PENGALAMAN KERJA, KOMPETENSI, DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA EDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Dewi Febrianti¹, Jaeni²

Universitas Stikubank Semarang^{1,2}

dewifebrianti@mhs.unisbank.ac.id¹, jaeni@edu.unisbank.ac.id²

ABSTRACT

The purpose of the following study is to examine the job of Ethics of an Auditor as a moderating variable of the influence of Audit Fee, Experience in the workplace, work experience, competence, independence on audit quality. This research model applies the purposive sampling technique with 101 respondents at the Budiandru and Rekan Public Accounting Firm. The SPSS version 25 program is used in analyzing this study. According to the study's findings, audit fees and competence have a negative influence on audit quality, whereas independence has a large impact and a favorable effect. Work experience has no effect on audit quality. Audit quality is strengthened when auditor ethics is used as a moderating variable of audit fees, work experience, and competence; however, audit quality is weakened when auditor ethics is used as a moderating variable of independence.

Keywords: *Audit Fee, Work Experience, Competence, Independence, Audit Quality, And Auditor Ethics*

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk menganalisis peran *Ethich* Auditor sebagai variabel moderasi pengaruh audit *Fee*, *experienced auditor*, kompetensi, *independence* terhadap kualitas audit. Model studi ini menerapkan Teknik purposive sampling dengan 101 reponden pada Kantor Akuntan Publik Budiandru dan Rekan. Program SPSS versi 25 digunakan dalam menganalisis penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian audit *fee* dan *competence* berpengaruh *negative* dan memberikan dampak yang berarti terhadap kualitas audit, *work experience* tidak mempengaruhi kualitas audit, dan *independence* memberikan dampak yang berarti dan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan *Ethich* auditor sebagai variabel moderasi audit *Fee*, *work experience*, dan *competence* memperkuat kualitas audit, sedangkan *ethich* auditor sebagai variabel moderasi *Independence* memperlemah kualitas audit.

Kata Kunci: *Audit Fee, Pengalaman Kerja, Kompetensi, Independensi, Kualitas Audit, Dan Etika Auditor.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah bukti fisik yang diberikan oleh akuntan dalam suatu instansi. laporan keuangan yang diberikan akan menjadi bahan evaluasi oleh pimpinan. langkah apa yang akan dilakukan setelah melihat hasil laporan yang sudah diterima. Menurut Lembaga penyusun standar akuntansi di amerika, relevan dan dapat diandalkan adalah dua karakteristik yang sangat penting yang harus ada didalam laporan keuangan. Manajemen dan pengguna laporan keuangan memiliki kepentingan yang berbeda membuat kedua karakteristik tersebut Sulit sekali untuk ditentukan.

Namun, perbedaan tersebut seringkali memunculkan potensi manipulasi laporan keuangan yang dapat merugikan pihak lain. Untuk menghindari hal tersebut, auditor diperlukan sebagai pihak netral yang berdiri sendiri untuk menjamin kebenaran atau keabsahan atas kewajaran dan keandalan laporan keuangan. Dengan demikian, pihak yang berkepentingan akan lebih percaya atas kebenaran laporan tersebut.

Auditor merupakan profesi yang selama ini dapat dipercaya oleh masyarakat dalam bidang mengoreksi laporan keuangan. Profesi tersebut sangat dibutuhkan pada suatu instansi

untuk mengevaluasi laporan posisi keuangan mereka. Sehingga, seorang auditor diharuskan menampilkan kemampuannya dengan baik dan profesionalisme dalam melakukan pekerjaan audit. Auditor berkewajiban untuk memiliki pedoman yang akurat dan harus selaras dengan Standar Profesional Akuntan Publik atau bisa disebut dengan (SPAP), yang ditentukan oleh badan profesi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Seiring meningkatnya kebutuhan akan transparansi laporan keuangan, eksistensi auditor semakin dibutuhkan dalam memberikan opini yang akurat dan selaras dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Namun dalam praktiknya, ada beberapa kasus tersebut menunjukkan penurunan integritas profesi audit. Salah satu kasus diantaranya yaitu kasus SNP Finance yang melibatkan Dua anggota Akuntan Publik (AP), Marlina dan Merliyana Syamsul, serta KAP Satrio Bing, Eny, dan Rekan, tidak berkeberatan terhadap ketentuan yang disebutkan dalam audit tahun buku PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). (Syafina, 2018)

Berbagai kasus tersebut menegaskan pentingnya kualitas audit sebagai tolak ukur kepercayaan publik terhadap profesi auditor. Untuk menghasilkan audit dengan kualitas yang unggul, auditor perlu mengamati berbagai faktor penting, di antaranya adalah audit fee, pengalaman kerja, kompetensi, independensi dan etika auditor sebagai moderasi.

Audit Fee

Biaya audit ialah suatu pengeluaran yang dilaksanakan perusahaan untuk membiayai layanan audit yang dilakukan melalui seorang auditor. Besarnya audit fee akan mempengaruhi resiko yang akan

menjadi tanggungjawab auditor. Semakin tinggi resikonya maka seorang auditor harus meningkatkan tingkat kehati-hatiannya dan upaya yang diperlukan oleh auditor juga semakin besar. Berdasarkan penelitian (Devota & Priono, 2021; Fauziah & Dwindi Yanthi, 2021) menyatakan audit *fee* menimbulkan dampak yang signifikan dan positif terhadap tingkat kualitas audit yang dihasilkan.

Pengalaman Kerja

Menurut (Septiana & Jaeni, 2021) Auditor yang berpengalaman cenderung menciptakan audit dengan mutu yang baik dibandingkan auditor dengan durasi kerja atau pengalaman yang kurang. Hal ini disebabkan karena kemampuan teknis dan psikologis seseorang berkembang seiring dengan bertambahnya pengalaman. Berdasarkan penelitian (Anjani et al., 2024; HAYATI, 2023; Rosdalia, 2021) menyatakan pengalaman kerja menimbulkan dampak positif terhadap tingkat kualitas audit. Sebaliknya, penelitian (Septiana & Jaeni, 2021) menyatakan pengalaman kerja tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas audit.

Kompetensi

Menurut (Pengalaman et al., 2024) Kompetensi merupakan persyaratan yang harus dipenuhi auditor supaya dapat menjalankan tugas audit secara optimal. Untuk melaksanakan audit secara efektif, auditor perlu memiliki integritas pribadi, wawasan yang cukup, serta keunggulan di bidang audit. Selama mengidentifikasi suatu kesalahan, auditor perlu dibekali dengan pemahaman yang mendalam mengenai bentuk kesalahan dan mekanisme terjadinya kesalahan tersebut. Berdasarkan penelitian (HAYATI, 2023; Juniarti et al., 2024) menerangkan bahwa

kompetensi menimbulkan dampak yang positif terhadap tingkat kualitas audit. Untuk penelitian (Anjani et al., 2024; Devota & Priono, 2021) kompetensi berpengaruh negative terhadap tingkat kualitas audit.

Independensi

Menurut (Anjani et al., 2024) Independensi mencerminkan integritas auditor dalam menyampaikan hasil audit secara objektif dan bebas dari pengaruh pihak manapun, berdasarkan bukti yang diperoleh. Kualitas audit sangat dipengaruhi oleh sejauh mana auditor menjaga independensinya (Septiana & Jaeni, 2021). Dengan meningkatnya independensi auditor, kemungkinan audit yang dilakukan menjadi lebih terpercaya dan berkualitas Pernyataan ini didukung oleh (Fauziah & Dwindi Yanthi, 2021; Mursalim & Sari, 2024; Sa'adah & Challen, 2022) yang menyatakan bahwa independensi menimbulkan dampak positif terhadap kualitas audit. Sedangkan menurut penelitian (N. W. M. R. Dewi et al., 2021; HAYATI, 2023; Saifudin et al., 2022) menyatakan bahwa independensi tidak menimbulkan dampak terhadap kualitas audit.

Etika Auditor Memoderasi antara Audit Fee dan Kualitas Audit

Menurut (Devota & Priono, 2021) Tingginya fee audit mampu menutupi berbagai pengeluaran biaya oprasional yang dikeluarkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP), sehingga memungkinkan tercapainya mutu audit yang optimal. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa biaya audit yang lebih besar berkontribusi pada peningkatan kemampuan auditor dalam mendeteksi penyimpangan dalam laporan posisi keuangan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap performa audit yang dihasilkan. Berdasarkan

penelitian (Prabhawanti & Widhiyani, 2018) Hubungan antara biaya audit dan kualitas audit dimoderasi oleh etika auditor..

Etika Auditor Memoderasi antara Pengalaman Kerja dan Kualitas Audit

Menurut (Rengganis et al., 2024) Etika auditor adalah ilmu yang mempelajari penilaian mengenai apa yang benar dan salah, serta hak dan kewajiban moral (akhlak). Profesionalisme dalam etika profesi mencerminkan rasa bangga, keinginan tulus untuk membantu menyelesaikan masalah klien, dedikasi terhadap keunggulan, dan komitmen terhadap kepentingan klien untuk mendapatkan kepercayaan publik terhadap profesi. Auditor yang berpengalaman biasanya berperilaku lebih bermoral daripada rekan mereka yang kurang berpengalaman. (Anjani et al., 2024). Berdasarkan penelitian (Anjani et al., 2024; HAYATI, 2023; Rengganis et al., 2024; Rosdalia, 2021; Septiana & Jaeni, 2021) etika auditor tidak memoderasi antara pengalaman kerja dan kualitas audit.

Etika Auditor Memoderasi antara Kompetensi dan Kualitas Audit

Menurut (Rengganis et al., 2024) Kompetensi tidak jauh dengan kemampuan, wawasan, dan pengalaman. Auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan, keterampilan, pelatihan, dan pengalaman yang diperlukan untuk melaksanakan tugas auditnya secara efektif.. Maka dari itu auditor memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan standar perilaku moral dalam organisasi tempat mereka bekerja, dalam pelaksanaan tugas audit, bagi masyarakat, serta untuk kepentingan diri sendiri. Seorang akuntan publik harus berfungsi sebagai otoritas yang berkualifikasi di bidang

akuntansi dan audit ketika melaksanakan audit. Pernyataan ini didukung (Falahudin et al., 2021; Suhitha et al., 2022; Susanti et al., 2021). Sedangkan menurut penelitian (Giyatri & Rahmaita, 2024; Juniarti et al., 2024; Pengalaman et al., 2024); Pengalaman et al., 2024) menyatakan bahwa etika auditor tidak memoderasi antara kompetensi dan kualitas audit.

Etika Auditor Memoderasi Independensi

Menurut (Simanjutak & Noormansyah, 2024) Independensi adalah keadaan ketika seseorang bersikap bebas, tidak dipengaruhi oleh berbagai pihak, serta tidak berada di bawah kendali siapa pun. Auditor diharapkan untuk menerapkan Etika Auditor yang diperlukan untuk membangun kepercayaan publik terhadap kualitas layanan yang diberikan oleh auditor bahwa telah dilaksanakan dengan seorang yang profesional (Rengganis et al., 2024). Pernyataan ini didukung oleh (Suhitha et al., 2022; Sumiarta et al., 2021; Susanti et al., 2021) menyatakan bahwa etika auditor dapat berperan sebagai variabel moderasi antara independensi dan kualitas audit. Sedangkan penelitian (Anjani et al., 2024; Pengalaman et al., 2024) menyatakan bahwa etika auditor tidak dapat bertindak sebagai variabel moderasi antara independensi dan kualitas audit.

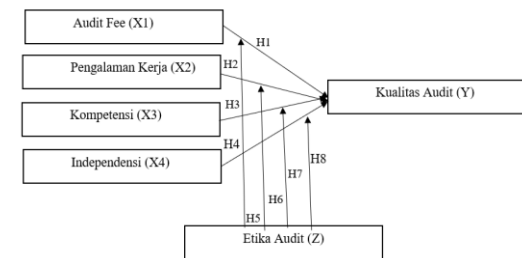
PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Hipotesis yang diajukan berdasarkan kerangka pemikiran:

- H1: Kualitas audit dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh biaya audit.
- H2: Kualitas audit dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pengalaman kerja.
- H3: Kualitas audit dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kompetensi.

- H4: Kualitas audit dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh independensi.
- H5: Audit *fee* terhadap kualitas audit diperkuat oleh etika auditor.
- H6: Pengalaman kerja terhadap kualitas audit diperkuat oleh etika auditor.
- H7: Kompetensi terhadap kualitas audit diperkuat oleh etika auditor.
- H8: independensi terhadap kualitas audit diperkuat oleh etika auditor.

KERANGKA PEMIKIRAN



$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 Z + \beta_6 X_1 Z + \beta_7 X_2 Z + \beta_8 X_3 Z + \beta_7 X_4 Z + \epsilon$$

Keterangan :

- Y : Kualitas Audit
- a : Konstanta
- $\beta_{(1-7)}$: Koefisien
- X1 : Audit Fee
- X2 : Pengalaman Kerja
- X3 : Kompetensi
- X4 : Independensi
- Z : Etika Auditor
- E : Error

METODE PENELITIAN

Jenis Data

Penelitian ini menggunakan metodologi kausal-komparatif dan teknik kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memastikan pengaruh audit *fee*, independensi auditor, kompetensi, dan pengalaman terhadap kualitas audit, serta bagaimana etika auditor berfungsi sebagai faktor moderasi. Perangkat lunak SPSS digunakan untuk pemrosesan dan analisis data, dan metode analisis regresi termoderasi (juga dikenal sebagai MRA) digunakan.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dimana data utamanya berasal langsung dari pihak pertama (primer). Pada penelitian ini yang menjadi subjek adalah auditor yang bekerja di KAP Budiandru dan Rekan.

Teknik dan Pengumpulan Data

Kuesioner dikirimkan sebagai bagian dari strategi survei yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Dua metode pengumpulan data digunakan: daring dan luring. URL kuesioner daring dibagikan kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP), yang lokasinya sangat jauh dari rumah peneliti. Sementara itu, responden diberikan survei cetak (hardcopy) untuk diselesaikan secara luring. Untuk memoderasi balasan auditor, kuesioner disebarkan kepada kantor akuntan publik di KAP Budiandru dan Rekan dan dipertanyakan tentang biaya audit, pengalaman kerja, kualitas audit, dan etika audit. (Fauziah & Dwindi Yanthi, 2021).

Dalam Penelitian ini, Peneliti menggunakan kuesioner tertutup berbentuk skala Likert dimana Skor satu menunjukkan ketidaksetujuan yang kuat terhadap pernyataan responden. Responden dikatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut jika memperoleh skor dua. Jika responden memperoleh skor tiga, berarti mereka agnostik. Responden setuju dengan pernyataan tersebut jika memperoleh skor empat. Responden yang memperoleh skor lima berarti sangat yakin dengan pernyataan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 1.1

No	Variabel	r hitung	r tabel	Status
1	Audit Fee	0,560** 0,671**	0,1937	Valid

2	Pengalaman Kerja	0,428** 0,617**	0,1937	Valid
3	Kompetensi	0,414** 0,590**	0,1937	Valid
4	Independens	0,206** 0,541**	0,1937	Valid
5	Kualitas Audit	0,431** 0,541**	0,1937	Valid
6	Etika Auditor	0,527** 0,635**	0,1937	Valid

Dari tabel sebelumnya terlihat bahwa setiap variabel valid. Berdasarkan analisis korelasi Pearson, r hitung untuk variabel biaya audit adalah 0,560-0,671, r hitung untuk pengalaman kerja adalah 0,428-0,617, r hitung untuk kompetensi adalah 0,414-0,590, r hitung untuk independensi adalah 0,206-0,541, r hitung untuk kualitas audit adalah 0,431-0,541, dan r hitung untuk etika auditor adalah 0,527-0,635, yang semuanya lebih tinggi dari r tabel, 0,1937. Sevgagai akibatnya, dapat dikatakan bahwa setiap kueri berdasarkan variabel-variabel ini valid.

Uji Reabilitas

Tabel 1.2

Variabel	Nilai Alpha	Keterangan
Audit Fee	0,782	Reliabel
Pengalaman Kerja	0,699	Reliabel
Kompetensi	0,663	Reliabel
Independensi	0,709	Reliabel
Kualitas Audit	0,785	Reliabel
Etika Auditor	0,837	Reliabel

Dari hasil tabel reliabilitas Uji dapat disimpulkan bahwa setiap variabel yang diamati yaitu audit fee, pengalaman kerja, kompetensi, independensi, kualitas audit, Etika auditor memiliki koefisien Cronbach Alpha lebih dari 0,60 sehingga analisis ini menyimpulkan bahwa semua instrumen variabel bersifat dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 1.3

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.847 ^a	.717	.692	.50147

a. Predictors: (Constant), X4Z, X1, X2, X3, X4, X2Z, X1Z, X3Z
 b. Dependent Variable: Y

Hasil estimasi regresi menunjukkan koefisien determinasi (R2) sebesar 0,692 yang menunjukkan bahwa 69,2% variasi seluruh variabel bebas, termasuk audit fee, pengalaman kerja, kompetensi, independensi, etika auditor dapat menjelaskan kualitas audit variabel dependent, sedangkan variabel

lain diluar cakupan dalam penelitian ini sebesar 30,8%.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Hasil pengujian menunjukkan nilai F hitung sebesar 6,303 dan hasil signifikansi sebesar 0,000. Ha dapat diterima karena tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa biaya audit, pengalaman kerja, kompetensi, independensi, dan etika auditor yang memoderasi dampak faktor-faktor tersebut terhadap kualitas audit, semuanya berdampak pada kualitas audit secara bersamaan.

Uji Hipotesis (uji t)

Hasil dari uji t dapat dilihat dari tabel 1.4 dibawah ini:

Tabel 1.4

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	25.554	.706			36.211	.000
	Audit Fee	-.469	.215	-1.737	-2.181		.032
	Pengalaman Kerja	-.575	.294	-1.534	-1.959		.053
	Kompetensi	-.903	.303	-2.326	-2.982		.004
	Independensi	1.519	.200	4.098	7.590		.000

Audit Fee Berpengaruh Negatif terhadap Kualitas Audit

Menurut tabel diatas -2.181 nilai t yang dihitung, cenderung kecil dari t tabel 1,9858, memiliki koefisien standar -1,737, tingkat signifikansi 0,032 cenderung kecil dari 0,05, . Dengan demikian, H1 ditolak, yang menunjukkan bahwa kualitas audit secara parsial dipengaruhi secara signifikan oleh biaya audit. meningkatnya kompensasi yang diterima dari klien berpotensi mengurangi objektivitas dan independensi auditor dalam menjalankan audit. Audit fee yang tinggi dapat menciptakan

ketergantungan ekonomi, sehingga auditor cenderung menghindari temuan yang merugikan klien demi menjaga hubungan profesional. Akibatnya, kualitas audit menurun karena prosedur tidak dijalankan secara optimal. Hal tersebut membuktikan bahwa belum tentu jika audit fee tinggi akan membuat mutu audit lebih baik. Hal ini didukung oleh peneliti dahulu (Regina & Santioso, 2023; Sihombing MK & Silaban A, 2023) yang membuktikan bahwa audit fee berdampak negative dan signifikan.

Pengalaman Auditor Berpengaruh Negatif terhadap Kualitas Audit

Nilai t yang dihitung sebesar -1,959 cenderung rendah dari t tabel sebesar 1,9858 dengan tingkat signifikan 0,053, yang cenderung tinggi dari 0,05, dengan *standardized coefficient* -1.534 sebagaimana ditunjukkan dalam tabel sebelumnya. Akibatnya, H1 ditolak, yang menandakan ada pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap kualitas audit dengan pengalaman kerja pribadi. Walaupun pengalaman kerja auditor sering dipandang sebagai hal yang menguntungkan, sejumlah penelitian justru menemukan bahwa pengalaman yang terlalu lama dapat berdampak negatif terhadap kualitas audit. Ini terjadi karena kecenderungan auditor senior untuk tetap berpegang pada metode lama, kurang adaptif terhadap perubahan, serta mengalami kejenuhan yang dapat mengurangi tingkat ketelitian dan objektivitas dalam proses audit. Kualitas audit akan meningkat seiring dengan tingkat pengalaman auditor. Hal ini didukung oleh (Cahyadi Wiranata Kusuma & Eka Damayanthi, 2020; Pengalaman et al., 2024; Septiana & Jaeni, 2021) yang membuktikan bahwa pengalaman auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit.

Kompetensi Berpengaruh Negative Signifikan Terhadap Kualitas Audit

Nilai t yang dihitung sebesar -2,982 cenderung kecil dari t tabel sebesar 1,9858 dengan tingkat signifikansi 0,004, yang lebih kecil dari 0,05 dan dengan *standardized coefficient* -2.326, sebagaimana ditunjukkan dalam tabel sebelumnya. Dengan demikian, H1 ditolak, Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi yang tidak lengkap memiliki dampak buruk yang besar terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki tingkat kompetensi tinggi sering kali merasa yakin dengan kemampuannya, sehingga cenderung mengesampingkan

prosedur audit yang telah ditetapkan dan lebih mengandalkan penilaian subjektif, yang berisiko menyebabkan terlewatnya informasi penting. Di sisi lain, auditor yang kompeten umumnya bekerja dengan lebih cepat, namun efisiensi yang berlebihan justru bisa mengurangi ketelitian dalam proses audit. Tingkat kompetensi Anda tidak selalu menghasilkan audit berkualitas tinggi. Hal ini didukung oleh (Adang & Wijoyo, 2023; FARISKA et al., 2019) menunjukkan bagaimana keahlian mempengaruhi kualitas audit secara negatif.

Independensi Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Kualitas Audit

Nilai t sebesar 7,590 lebih besar dari pada nilai t tabel, 1,9858 dengan taraf signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan dengan *standardized coefficient* 4.098, seperti yang terlihat pada tabel di atas. Dengan demikian, H1 diterima, yang menunjukkan bahwa kualitas audit ditingkatkan secara signifikan oleh independensi. penelitian ini diterima karena fakta bahwa memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kualitas audit karena memungkinkan auditor untuk menetapkan tujuan objektif tanpa tekanan klien, Agar kualitas audit tetap terjaga, independensi auditor sangatlah penting. Agar dapat melaksanakan prosedur audit yang komprehensif dan jujur, auditor harus bersikap profesional dan tidak terlibat secara pribadi. sehingga memastikan keandalan laporan akhir. Akibatnya, tingkat independensi yang kuat akan meningkatkan mutu audit yang dilakukan. jadi, pola pikir yang lebih independen akan lebih mampu mempertahankan netralitas dan menghindari keberpihakan, yang akan meningkatkan kualitas audit. Hal ini didukung oleh (Anjani et al., 2024; Fauziah & Dwindi Yanthi, 2021) Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit

dipengaruhi secara signifikan oleh independensi.

Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Hasil dari uji *moderated regression analysis* (MRA) dapat dilihat dari tabel 1.5 dibawah ini:

Tabel 1.5

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.554	.706		36.211	.000
	Audit Fee_Etika Auditor	.010	.007	1.659	1.510	.134
	Pengalaman Kerja_Etika Auditor	.019	.009	2.525	2.102	.038
	Kompetensi_Etika Auditor	.030	.009	4.099	3.194	.002
	Independensi-Etika Auditor	-.041	.006	-7.002	-6.627	.000

Etika Auditor Tidak Dapat Memoderasi Audit Fee terhadap Kualitas Audit

Dengan tingkat signifikansi 0,134 lebih tinggi dari 0,05, nilai t 1,510 cenderung kecil dari t tabel 1,9858 dan dengan standardized coefficient 1.659, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas. H1 ditolak karena ini menunjukkan bahwa etika auditor memiliki dampak positif dan tidak signifikan terhadap biaya audit dan kualitas audit. Meskipun arah hubungan memperlihatkan bahwa etika auditor cenderung menguatkan pengaruh audit fee dalam meningkatkan kualitas audit, pengaruh tersebut tidak terbukti signifikan secara statistik. Temuan ini mengisyaratkan bahwa peran etika auditor dalam mengatur hubungan antara kualitas audit dan biaya audit belum berjalan secara optimal, yang kemungkinan disebabkan oleh penerapan etika yang belum konsisten atau lemahnya kesadaran etis dalam pelaksanaan audit.. Hal ini didukung oleh (Prabhawanti & Widhiyani, 2018) yang menunjukkan bahwa etika audit tidak dapat menguatkan audit fee kualitas audit.

Etika Auditor Memperkuat Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Melalui tabel tingkat signifikansi 0,038 yang cenderung kecil dari 0,05, nilai t sebesar 2,102 cenderung tinggi dari t tabel sebesar 1,9858 dan dengan standardized coefficient 2.525, seperti terlihat pada tabel di atas. Hasilnya, H1 diterima, yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja dapat secara signifikan mengurangi dampak etika auditor terhadap kualitas audit. Etika auditor membantu menjamin bahwa pengalaman diterapkan dengan benar dan bertanggung jawab, etika auditor sangat penting dalam mengurangi dampak antara pengalaman kerja dengan kualitas audit. Auditor dengan banyak terjun kelapangan tetapi tidak memiliki prinsip etika yang kuat berisiko mengabaikan protokol audit atau membuat keputusan tergesa-gesa. Di sisi lain, mempertahankan etika profesional yang baik akan membuat auditor lebih berhati-hati, tidak memihak, dan patuh terhadap persyaratan audit, sehingga pengalaman kerja memiliki pengaruh yang paling bermanfaat terhadap

kualitas audit. Pengalaman kerja mempunyai dampak paling positif terhadap kualitas audit karena akan membuat auditor lebih berhati-hati, objektif, dan patuh terhadap kriteria audit jika mereka menjunjung tinggi etika profesional. Hal ini didukung oleh (M. A. W. S. Dewi & Widanaputra, 2018) yang membuktikan bahwa etika auditor memperkuat pengalaman kerja terhadap kualitas audit.

Etika Auditor Memperkuat Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Menurut tabel diatas nilai t hitung sebesar 3,194 lebih besar dari t tabel yaitu 1,9858 dan dengan standardized coefficient 4.099 dengan tingkat signifikan bernilai 0,002 lebih kecil dari 0,05. Maka hal ini berarti H1 diterima menunjukkan bahwa secara persial etika auditor mampu memoderasi signifikan pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Auditor kompeten yang melanggar etika berisiko mengungkapkan bagaimana pengetahuan mereka digunakan untuk memajukan agenda tertentu. Namun, ketika etika profesional diterapkan dengan benar, auditor akan terus bersikap jujur, tidak memihak, dan patuh terhadap standar audit, memastikan bahwa hasil kecakapan mereka dalam audit benar-benar berkualitas tinggi. Akibatnya, etika memperkuat hubungan yang kuat antara keahlian dan kualitas audit. Hubungan yang kuat antara kompetensi dan kualitas audit diperkuat oleh etika. Hal ini didukung oleh (Falahudin et al., 2021; Simanjutak & Noormansyah, 2024; Suhitha et al., 2022; Susanti et al., 2021) yang membuktikan bahwa etika auditor memperkuat antara kompetensi dan kualitas audit.

Etika Auditor Memerlemah Independensi terhadap Kualitas Audit

Nilai t hitung sebesar -6,627 lebih tinggi dari nilai t tabel sebesar 1,9858 dengan tingkat signifikansi 0,002, yang cenderung kecil dari 0,05 dan dengan standardized coefficient -6.627, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas. Akibatnya, H1 ditolak, yang menunjukkan bahwa independensi terhadap kualitas audit tidak dapat dimoderasi oleh etika auditor. Meskipun independensi harus diperkuat oleh etika auditor, etika tidak selalu mampu memenuhi fungsi ini dalam praktik. Hal ini terjadi karena etika sering kali diterapkan sebagai formalitas tanpa diintegrasikan ke dalam perilaku yang sebenarnya. Meskipun memahami norma etika, auditor mungkin tetap tidak memiliki independensi jika mereka berada di bawah tekanan dari klien atau kepentingan perusahaan tertentu. Oleh karena itu, etika tidak meningkatkan dampak independensi pada kualitas audit; bahkan, dalam situasi tertentu, etika justru menurunkannya. Efek independensi terhadap kualitas audit tidak ditingkatkan oleh etika; bahkan, dalam beberapa keadaan, hal itu sebenarnya mengurangi etika. Hal ini didukung oleh (Cahya, 2025; Giyatri & Rahmaita, 2024; Sumiarta et al., 2021) yang membuktikan independensi dan kualitas audit diperlemah oleh etika.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, acuan penelitian, Mengenai tujuan studi, sejumlah kesimpulan dapat diambil, sebagai berikut ini:

1. Kualitas audit dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh audit *fee*. Kualitas audit yang dilakukan belum tentu lebih tinggi jika biaya audit lebih besar, demikian pendapat yang ada.
2. Pengalaman kerja secara signifikan dan negatif memengaruhi kualitas

- audit. Hal ini menunjukkan bahwa lamanya pengalaman kerja auditor tidak selalu menghasilkan audit dengan kualitas yang lebih baik.
3. Kualitas audit dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh kompetensi. Dengan kata lain, variabel kompetensi dapat berdampak pada variabel kualitas audit. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa auditor dengan rasa kompetensi yang kuat akan menghasilkan audit berkualitas tinggi jika mereka tidak memberikan pengaruh terhadap pihak lain. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa auditor dengan keterampilan yang memadai tidak selalu menghasilkan audit berkualitas tinggi.
 4. Independensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa auditor yang memiliki rasa independensi yang kuat akan menghasilkan audit dengan kualitas yang unggul jika mereka tidak memberikan pengaruh terhadap pihak lain.
 5. Dampak audit *fee* terhadap kualitas audit tidak dapat diperkuat tetapi tidak signifikan oleh etika auditor. Tidak ada jaminan bahwa etika auditor akan mampu mengurangi dampak biaya audit terhadap kualitas audit, meskipun dapat mengendalikan hubungan antara auditor dan kliennya, khususnya yang berkaitan dengan biaya audit.
 6. Pengalaman kerja dalam hal kualitas audit dapat ditingkatkan dengan etika auditor. Artinya, dengan etika auditor yang berperan sebagai moderator, pengalaman kerja dapat berdampak pada kualitas audit.
 7. Kompetensi dalam hal kualitas audit dapat ditingkatkan dengan etika auditor. Artinya, dengan etika auditor yang berperan sebagai moderator,

kompetensi dapat berdampak pada kualitas audit.

8. Antara Independensi dan kualitas audit dapat dilemahkan oleh etika auditor. Artinya, dengan etika auditor yang berperan sebagai moderator, independensi dapat berdampak buruk pada mutu audit.

Keterbatasan Penelitian

Hambatan yang dialami penelitian ini yaitu adanya keterbatasan penggunaan kuisioner karena jawaban kuisioner belum tentu akurat dan berdasarkan penelitian yang dilakukan hasil dari Adjusted R Square sebesar 69,2 yang mempengaruhi kualitas audit dari variabel audit fee, pengalaman kerja, kompetensi, independensi, dan etika auditor. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak dapat sepenuhnya dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini. Oleh karena itu, kualitas audit dapat dipengaruhi oleh 31,8 dan variabel yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Implikasi Penelitian

Kesimpulan berikut dapat ditarik berdasarkan temuan penelitian ini dan hasil pembahasan penelitian:

1. Menurut penulis, penelitian ini dapat memberikan bukti empiris tentang bagaimana biaya audit, pengalaman kerja, independensi, dan keterampilan memengaruhi kualitas audit, dengan etika auditor bertindak sebagai moderator.
2. Bagi akademis, penelitian ini dapat dijadikan wacana dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang audit.
3. Bagi auditor, dalam penelitian ini dapat dipakai dalam melakukan evaluasi mengenai pengaruh audit fee, pengalaman kerja, kompetensi, independensi terhadap kualitas audit.

4. Bagi penelitian selanjutnya, variabel x tambahan yang berkaitan dengan kualitas audit, seperti rotasi auditor, kompleksitas audit, dan kepatuhan terhadap standar audit, harus disertakan untuk studi masa depan.
5. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan informasi lebih mendalam mengenai factor - faktor yang memengaruhi kualitas audit dan menjadi model bagi penelitian-penelitian serupa di masa mendatang..

DAFTAR PUSTAKA

- Adang, F., & Wijoyo, A. (2023). Meneliti Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(2), 345–356.
- Anjani, S. R. N., Damayanti, F., & Noviarthy, H. (2024). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(8), 3188–3198. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i8.1541>
- Cahaya, D. E. (2025). *Pengaruh Kompetensi , Profesionalisme , Integritas , dan Independensi*. 05(01), 206–212.
- Cahyadi Wiranata Kusuma, M., & Eka Damayanthi, I. G. A. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(9), 2403. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i09.p18>
- Devota, A., & Priono, H. (2021). Etika Auditor sebagai Pemoderasi Fee Audit, Independensi, dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 14–28. <https://doi.org/10.47747/jismab.v2i2.243>
- Dewi, M. A. W. S., & Widanaputra, A. A. G. . (2018). Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Integritas Pada Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(2), 1530–1556.
- Dewi, N. W. M. R., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2021). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Di Denpasar. *Jurnal KARMA*, 1(6), 2102–2108.
- Falahudin, A., Askandar, N., & Sudaryanti, D. (2021). PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- FARISKA, F., Ubaidillah, U., & Yusraini, Y. (2019). ... Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Auditor Kap Di 1(2), 89–108.
- Fauziah, K., & Dwindi Yanthi, M. (2021). Pengaruh Fee Audit, Independensi, Pengalaman Auditor Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kap Di Jawa Timur). *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 6(2), 61–70. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i2.15992>
- Giyatri, G., & Rahmaita. (2024). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Akuntabilitas dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel

- Moderasi (Studi Empiris KAP Gafar Salim). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 01(04), 1060–1069.
<https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/index>
- HAYATI, F. (2023). Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 12(4), 334. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v12i4.67180>
- Juniarti, I., Yuliansyah, Y., & Satriawan, B. (2024). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Pemoderasi Di Bpk Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 17(2), 283–294. <https://doi.org/10.33373/mja.v17i2.5719>
- Mursalim, S. N., & Sari, R. (2024). *SEIKO: Journal of Management & Business Pengaruh Independensi, Integritas dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. 7(2), 1205–1219.
- Pengalaman, P., Wisna, R. A., & Putri, S. S. E. K. A. (2024). *ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI*. 2, 12–28.
- Prabhawanti, P. P., & Widhiyani, N. L. S. (2018). Pengaruh Besaran Fee Audit dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dan Etika Profesi Auditor Sebagai Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 2247. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p23>
- Regina, M., & Santioso, L. (2023). the Effect of Audit Fee, Audit Tenure, and Firm Size on Audit Quality. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(4), 1912–1922. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i4.1912-1922>
- Rengganis, R. M. Y. D., Devi, N. L. N. S., Pramanaswari, A. A. S. I., & Prameswari, I. A. N. (2024). Efek Moderasi Etika Auditor terhadap Hubungan Kompetensi dan Pengalaman Kerja dengan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *Jurnal Economina*, 3(5), 583–594. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i5.1303>
- Rosdalia, A. (2021). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi Dan Independensi terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Auditor Internal Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi. *Juhanperak*, 3(2), 20–37.
- Sa'adah, A. R., & Challen, A. E. (2022). Pengaruh Independensi Auditor, Due Professional Care, Fee Audit Dan Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.32>
- Saifudin, S., Santoso, A., & Violita, D. J. (2022). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Moderasi. *Jurnal Lentera Bisnis*, 11(3), 296. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v11i3.638>
- Septiana, R. F., & Jaeni, J. (2021). Pengaruh Kompetensi,

- Independensi dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik di Semarang, Solo dan Yogyakarta). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 726. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1494>
- Sihombing MK, & Silaban A. (2023). Pengaruh Audit Fee , Audit Tenure terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Perusahaan Lq45 yang Terdaftar di Bei Periode 2019-2021). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21487–21491.
- Simanjutak, R., & Noormansyah, I. (2024). *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai*. 7(1), 2622–5379.
- Suhitha, N. M. R., Wianto Putra, I. M., & Manuaba, I. B. M. P. (2022). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali). *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 3(1), 34–39. <https://doi.org/10.22225/jraw.3.1.4713.34-39>
- Sumiarta, K., Erlinawati, N., & Hutnoleonita, P. (2021). Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi Januari 2021. *Jurnal Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia*, 5, 1–25.
- Susanti, E. Y., Maskur, & Hariono, D. (2021). PENGARUH KOMPETENSI, PROFESIONALISME, DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI Evi Yuli Susanti Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto Maskur Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 2807–7326. <https://jurnal.stiedarulfalahmejokerto.ac.id/index.php/Jurnal-el-Mahasaba>
- Syafina, D. C. (2018). *OJK menjatuhkan sanksi kepada kantor akuntan publik SNP Finance. Akuntan publik tersebut diduga telah memberikan penilaian tak sesuai dengan kondisi keuangan SNP Finance.* <https://Tirto.Id/>. <https://tirto.id/ojk-jatuhkan-sanksi-kantor-akuntan-publik-auditor-snp-finance-c31F>